

Peran Pustakawan Dalam Implementasi Konsep Perpustakaan Digital

Nurjannah

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Abstrak

Implementasi teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan konsep yang disebut perpustakaan digital. Konsep tersebut bertujuan untuk memberikan akses informasi yang cepat dan akurat kepada pengguna. Namun dalam implementasinya bukanlah perkara yang mudah, sehingga perlu adanya peranan pustakawan dalam implementasinya. Peranan tersebut adalah perlunya pustakawan memahami konsep perpustakaan digital sehingga tidak ada kesalah pahaman antara perpustakaan digital dengan otomatisasi perpustakaan, perlunya peranan pustakawan dalam menjamin kemudahan akses konten digital, dan peranan manajemen sistem pengembangan perpustakaan digital. Selain itu, dalam menjalankan peranan pustakawan digital, pustakawan dituntut untuk meningkatkan kompetensinya terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata kunci : *perpustakaan digital, peranan pustakawan*

A. Pendahuluan

Implementasi teknologi informasi dan komunikasi di dunia perpustakaan telah menjadi salah satu tolok ukur kemajuan perpustakaan. Hampir semua kegiatan di perpustakaan telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak terhadap semakin bervariasinya pekerjaan pustakawan, sehingga tidak hanya terbatas pada kegiatan

pengadaan, pengolahan dan pelayanan bahan pustaka dalam bentuk tercetak, namun juga dalam bentuk digital.

Sebagai lembaga yang menyediakan informasi bagi masyarakat penggunaannya, perpustakaan dituntut untuk mampu memberikan pelayanan informasi yang cepat, tepat dan akurat kepada pengguna perpustakaan. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini, manusia memiliki ketergantungan akan informasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiji Suwarno tentang konsep masyarakat informasi yaitu suatu masyarakat ketika kualitas hidup dan prospek untuk perubahan sosial dan pembangunan ekonomi tergantung pada peningkatan informasi dan perubahannya. Oleh karena itu, dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi di dunia perpustakaan diharapkan mampu menjawab semua tuntutan dari masyarakat pengguna perpustakaan.

Konsep perpustakaan digital yang menyediakan koleksi digital dan dapat diakses dengan menggunakan internet menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan informasi yang cepat dan akurat bagi masyarakat. Namun konsep perpustakaan digital yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi pustakawan agar tujuan memberikan akses yang cepat dan akurat kepada masyarakat melalui konsep perpustakaan digital dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, perlu adanya keselarasan antara teknologi informasi yang diimplementasikan dengan kompetensi pustakawan dalam mengoperasikannya agar teknologi informasi di dunia perpustakaan mampu menjadi solusi untuk peningkatan kebutuhan akan informasi masyarakat pengguna perpustakaan.

Menurut Blasius Sudarsono peranan pustakawan seiring dengan pengimplementasian teknologi informasi dan komunikasi di dunia perpustakaan telah mengalami pergeseran, yang semula pustakawan bekerja di perpustakaan secara manual, namun sekarang seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi katalogisasi sekarang disetarakan dengan pembuatan metadata dari berbagai situs dengan harapan agar pemakai lebih mudah menemukan kembali informasi. Sehingga penerapan perpustakaan digital di perpustakaan perguruan tinggi, telah memberikan

dampak terhadap pekerjaan pustakawan di dalam melayani pengguna. Oleh karena itu, dalam makalah ini penulis akan membahas masalah peranan pustakawan di dalam pengimplementasian konsep perpustakaan digital.

B. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari makalah ini adalah bagaimana peranan pustakawan di dalam pengimplementasian konsep perpustakaan digital.

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat dari pembahasan di dalam artikel ini adalah:

- a. Tujuan
 1. Untuk mengetahui bagaimana seharusnya pustakawan menyikapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia perpustakaan.
 2. Untuk mengetahui peranan pustakawan di dalam pengimplementasian perpustakaan digital.
- b. Manfaat
 1. Seperti yang dijelaskan oleh Wiji Suwarno salah satu nilai informasi adalah sebagai nilai tambah, jadi artikel ini untuk memberikan informasi tambahan bagi pembaca terutama yang berhubungan dengan peran pustakawan.
 2. Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan terutama yang berhubungan dengan peran pustakawan di era teknologi informasi.

D. Landasan Teori

Artikel yang ditulis oleh Irma Elvina dengan judul "*Peran Teknologi Informasi Dalam Profesionalisme Pustakawan*", yang mengkaji perkembangan teknologi dan dampaknya pada

pustakawan di perpustakaan IPB. Menurut Elvina masuknya teknologi informasi ke dunia perpustakaan telah berdampak terhadap semakin bervariasinya pekerjaan pustakawan. Sehingga menuntut sikap pustakawan yang tanggap di dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi. Salah satu cara yang di gunakan di dalam meningkatkan sikap tanggap pustakawan adalah dengan cara mengenalkan teknologi informasi kepada pustakawan tanpa memandang level, namun untuk merubah pola pikir yang seperti itu, harus dimulai dari level pimpinan.

Seminar Nasional di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang disampaikan oleh Ridwan Siregar dengan judul *“Membangun Jejaring Dan Kewirausahaan: Pengalaman Dalam Pengelolaan Perpustakaan”*, dimana dalam seminar tersebut beliau menjelaskan pengimplementasian teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan seperti pengintegrasian teknologi ke dalam lingkungan perpustakaan tidak berhenti sampai di situ, tetapi perlu dilakukan inovasi secara terus menerus dengan mengembangkan pelayan baru, karena menurutnya pengintegrasian teknologi informasi ke dalam berbagai aktivitas pustakawan telah memberi peluang baru untuk berinovasi dan berkreasi bagi pustakawan. Selain itu Ridwan juga menjelaskan arti pentingnya membangun jejaring dan semangat kewirausahaan di lingkungan perpustakaan yang merupakan upaya di dalam melakukan transformasi pelayanan perpustakaan. Di dalam seminar tersebut juga dijelaskan bahwa tantangan terbesar bagi pustakawan adalah pemahaman dan penguasaan teknologi informasi dan mengintegrasikannya ke dalam semua pelayanan yang ada di perpustakaan, hal itu perlu dilakukan agar perpustakaan tetap memiliki keunggulan untuk memenangkan pasar yang semakin kompetitif.

Selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Ari Zuntriana yang berjudul *“Peran Pustakawan di Era Library 2.0”* dimana di dalam makalah tersebut Ari menjelaskan bahwa pengintegrasian web 2.0 ke dalam dunia perpustakaan telah melahirkan sebuah

konsep perpustakaan 2.0.¹ Konsep perpustakaan 2.0 mampu menjadi solusi di dalam memenuhi kebutuhan informasi generasi millennial, yaitu generasi yang lahir pada tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Generasi ini menurut berbagai survey lebih memilih pencarian informasi dengan menggunakan mesin pencarian seperti google, yahoo jika dibandingkan dengan sumber informasi lainnya seperti perpustakaan. Oleh karena itu konsep perpustakaan 2.0 berupaya menyediakan informasi yang bisa diakses dari manapun dan kapanpun. Selain itu menurut Ari konsep perpustakaan 2.0 harus diikuti dengan perubahan pada diri pustakawan. Dalam artian bahwa pustakawan harus memiliki kemampuan yang dibutuhkan di dalam pengimplementasian perpustakaan 2.0. Seperti yang dikemukakan oleh Agus M. Irkham dalam Ari Zuntriana bahwa pustakawan 2.0 harus memiliki kemauan untuk berbagi, bergaul, mahir menulis, dan aktif dalam berbagai jejaring sosial.

Artikel yang ditulis oleh Abdul Rahman Saleh dengan judul *"Peran Pustakawan Dalam Disseminasi Informasi Kepada Peneliti Via Jurnal Elektronik Local: Kasus Perpustakaan IPB"* memeberikan usulan atau solusi yang perlu dilakukan oleh pustakawan dalam menyebarkan informasi kepada peneliti. Perpustakaan perlu lebih memaksimalkan tugasnya di dalam menghimpun, mengelolah dan menyebarluaskan informasi agar informasi yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga lain yang menghasilkan informasi seperti LIPI, penerbit dan lain-lainya bisa dihimpun, dikelolah kemudian disebarluaskan kepada peneliti. Di dalam artikel ini dijelaskan bahwa proses penyebar luasan informasi yang dihimpun oleh perpustakaan tersebut bisa melalui artikel elektronik, dengan mempertimbangkan beberapa kelebihan dan kekurangan ketika menyajikan artikel dalam bentuk tercetak dan elektronik. Selain itu dengan mempertimbangkan cara perpustakaan mendapatkan artikel bisa dalam bentuk tercetak dan dalam bentuk elektronik. Untuk artikel dalam bentuk tercetak untuk menyajikanya dalam bentuk elektronik perlu dilakukan proses digitalisasi atau

¹Istilah library 2.0 pertama kali digunakan oleh Michael Casey di dalam blognya.

pengalihan betuk artikel dari bentuk tercetak ke dalam bentuk elektronik. Di dalam proses ini diperlukan keterampilan pustakawan untuk melakukan proses digitalisasi.

Artikel yang ditulis Harkrisyati Kamil dengan judul “ *Peran Pustakawan dalam Manajemen Pengetahuan*” menjelaskan bahwa pustakawan bisa berada dalam posisi manajemen pengetahuan ketika pustakawan mampu; (1) memahami peranannya atas dasar kemitraan bukan melayani; (2) memberikan makna/kontribusi bagi lembaganya bukan hanya sekedar fokus pada disiplin ilmu perpustakaan;(3) integrasi (4) mampu mentransfer pengetahuannya melalui pelatihan dan pembinaan; (5) melakukan inovasi.

E. Pembahasan

1. Peran Pustakawan Dalam Pengimplementasian Perpustakaan Digital

Mengacu pada tugas dan fungsi dari perpustakaan yang disampaikan oleh Sutarno Ns secara garis besar ada tiga yaitu menghimpun, mengelolah, dan memberdayakan informasi,

- a. Tugas menghimpun informasi adalah kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai.
- b. Tugas mengelolah meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah untuk ditemu kembali.
- c. Tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, termasuk dalam tugas ini adalah mempromosikan dan mensosialisasikan kepada masyarakat.²

Sedangkan fungsi dari perpustakaan yang dimuat dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, yaitu sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan

²Sutarno NS, Tanggung Jawab Perpustakaan: dalam mengembangkan masyarakat informasi (Jakarta:Panta Rei, 2005) hlm 59-62

rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan kebudayaan bangsa.³ Banyak cara yang bisa dilakukan perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Namun di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, konsep perpustakaan digital merupakan salah satu inovasi yang tepat untuk diterapkan perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Karena dengan konsep perpustakaan digital informasi akan lebih mudah diakses dari tempat dan waktu.

Namun pengimplementasian konsep perpustakaan digital di perpustakaan bukanlah hal yang mudah, perlu sebuah pemahaman yang matang tentang konsep perpustakaan digital sehingga tidak terjadi kerancuan. Menurut Hendrowicaksono dalam Supsiolani menjelaskan bahwa implementasi konsep perpustakaan digital di Indonesia ada beberapa kesalahan pemahaman yang sering terjadi.

Pertama, masih banyak orang yang belum bisa membedakan antara perpustakaan digital dengan otomasi perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan adalah implementasi teknologi informasi dalam kegiatan rutin di perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan dan pelayanan, sedangkan konsep perpustakaan digital adalah implementasi teknologi informasi dan komunikasi agar konten digital yang ada di perpustakaan bisa dihimpun dan diolah serta disebarluaskan melalui jaringan internet sehingga bisa diakses dari tempat dan waktu yang berbeda. Kedua, masalah aksesibilitas sistem perpustakaan digital yang sebenarnya dirancang untuk memberikan kemudahan akses dalam jangkauan yang luas. Namun berbeda halnya dengan apa yang terjadi di Indonesia yang membatasi akses informasi kepada pengguna, dikarenakan rasa takut atau ketidakrelaan orang lain mengakses koleksi digital yang dimiliki. Ketiga, masalah manajemen pengembangan sistem perpustakaan digital.

Oleh karena itu, pustakawan dalam hal ini perlu memahami konsep perpustakaan digital secara benar. Ketika pustakawan sudah memahami konsep perpustakaan digital dengan benar,

³Wiji Suwarno, Ilmu perpustakaan dan kode etik pustakawan (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010) hlm 260

selanjutnya adalah memberikan pemahaman kepada orang lain atau pimpinan terkait dengan implementasi konsep perpustakaan digital. Ketika lingkungan organisasi sudah memahami arti konsep perpustakaan digital, selanjutnya membuat perencanaan dalam implementasi konsep perpustakaan digital seperti menentukan software, hardware yang akan digunakan dan hal-hal yang terkait dengan masalah legalitas koleksi digital.

Dengan implementasi konsep perpustakaan digital menjadikan koleksi perpustakaan lebih bervariasi, tidak hanya terbatas pada koleksi tercetak tetapi juga koleksi digital. Selain itu, waktu, jarak tidak menjadi masalah ketika pengguna membutuhkan informasi yang mereka cari. Maka tugas perpustakaan tidak lagi terbatas pada koleksi tercetak, tetapi juga koleksi digital. Mengingat cara perpustakaan mendapatkan informasi bisa dalam bentuk tercetak dan elektronik, maka pada perpustakaan digital tugas menghimpun informasi bisa dalam bentuk tercetak ataupun elektronik, namun untuk informasi dalam bentuk tercetak akan dialih bentukkan menjadi koleksi elektronik. Oleh karena itu, di dalam menghimpun informasi pada perpustakaan digital diperlukan teknologi informasi yang mendukung di dalam proses digitalisasi koleksi tercetak. Koleksi yang dihimpun pada perpustakaan digital biasanya merupakan koleksi institutional repository yaitu koleksi yang dihasilkan oleh lembaga induk atau perpustakaan itu sendiri.

Tugas selanjutnya yaitu mengelola informasi, pada perpustakaan digital tugas pengolahan informasi yaitu melakukan pengindexan pada koleksi digital yang ada pada perpustakaan digital, tugas ini bertujuan untuk membuat metadata agar mudah didalam proses temu kembali informasi. Pembuatan metadata pada koleksi pada koleksi digital disetarakan dengan kegiatan katalogisasi pada koleksi tercetak yang ada di perpustakaan. Seperti yang dijelaskan oleh Hersh bahwa di dalam system temu kembali informasi pada perpustakaan digital diperlukan beberapa komponen yaitu content, pengindexan, metadata, search engine, retrieval, queries. Dari komponen tersebut dapat dilihat bahwa pada perpustakaan digital dibutuhkan interface yang digunakan

oleh pengguna untuk melakukan kegiatan temu kembali informasi, interface yang dibuat pada perpustakaan digital mendukung di dalam penyebaran informasi pada perpustakaan digital.

Pergeseran peran pustakawan yang dilihat dari tugasnya menghimpun, mengelolah dan menyebarluaskan informasi pada perpustakaan digital telah melahirkan spesialis pustakawan dibidang perpustakaan digital, atau yang lebih sering disebut dengan pustakawan digital yaitu spesialis informasi profesional, dapat mengelolaperpustakaan digital, mengkombinasikannya secara profesional untuk perencanaan,data mining, penggalian pengetahuan, layanan rujukan digital, layanan informasi digital, representasi informasi, ekstraksi, distribusi informasi, koordinasi, www berbasis internet, akses dan penelusuran multimedia.⁴

Namun implementasi konsep perpustakaan digital tidak akan memberikan solusi yang optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada pengguna, jika tidak didukung dengan perubahan pada diri pustakawan, seperti perubahan untuk melakukan inovasi ke arah yang lebih baik dalam implementasi perpustakaan digital. Menurut Ridwan Siregar di dalam seminar nasional di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bahwa Pengintegrasian teknologi ke dalam lingkungan perpustakaan tidak harus berhenti sampai disitu saja tetapi perlu adanya inovasi.⁵

2. Kompetensi Pustakawan

Peranan pustakawan dalam implementasi konsep perpustakaan digital juga harus diiringi dengan peningkatan kompetensi pustakawan yang tidak hanya terbatas pada kompetensi dasar pustakawan dalam melakukan pengadaan, pengelolaan dan pelayanan. Ketika perpustakaan telah melakukan pengintegrasian teknologi informasi, maka pustakwan harus

⁴Misrawaty Syahrir, *Kompetensi Pustakawan di Era Perpustakaan Digital*, dalam <http://misra.blog.ugm.ac.id/files/2009/06/kompetensi-pustakawan-di-era-perpustakaan-digital1.pdf>, diakses tanggal 19 januari 2014, pukul 14,03

⁵Makalah disampaikan dalam seminar nasional membangun jejaring dan kewirausahaan perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 7 November 2013

menyadari bahwa kompetensinya tidak harus berhenti sampai disitu saja. Pustakawan perlu memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung pustakawan didalam melakukan inovasi terhadap pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi seperti perpustakaan digital. Menurut Blasius Sudarsono ada dua macam kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi di dunia perpustakaan yaitu pustakawan harus memiliki kompetensi professional dan personal.

Kompetensi professional mensyaratkan pustakawan harus (1) mempunyai pengetahuan atas isi sumber informasi, termasuk kemampuan mengevaluasi secara kritis, apabila perlu dilakukan penyaringan; (2) memiliki pengetahuan subjek khusus yang cocok dan diperlukan oleh organisasi induk atau pengguna jasa; (3) mengembangkan dan mengolah jasa informasi yang nyaman mudah diakses dan hemat biaya sejalan dengan arah strategis organisasi; (4) menyediakan pedoman dan dukungan untuk pengguna jasa; (5) mengkaji kebutuhan informasi dan nilai tambah jasa informasi dan produk yang memenuhi kebutuhan; (6) menggunakan teknologi informasi yang sesuai untuk mengadakan, mengorganisasi dan menyebarkan informasi; (7) menggunakan pendekatan manajemen dan bisnis dalam mengkomunikasikan pentingnya jasa informasi bagi manajemen senior; (8) menghasilkan produk informasi khusus untuk digunakan didalam maupun di luar organisasi, atau oleh pengguna perorangan; (9) mengevaluasi hasil penggunaan informasi dan melakukan riset yang berhubungan dengan permasalahan manajemen informasi; (10) secara terus menerus meningkatkan jasa informasi untuk menjawab tantangan dan perkembangan; (11) merupakan anggota dari tim manajemen senior atau konsultan bagi organisasi tentang masalah informasi.⁶

Sedangkan kompetensi personal yaitu kompetensi yang mensyaratkan pustakawan untuk dapat; (1) melakukan layanan prima; (2) mencari tantangan dan melihat peluang baru baik di

⁶Blasius Sudarsono, Antologi kepastakawanan Indonesia (Jakarta:Sagung Seto, 2006) hlm 145

dalam maupun diluar perpustakaan; (3) melihat dengan wawasan yang luas; (4) mencari mitra kerja; (5) menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan mempercayai; (6) memiliki keterampilan berkomunikasi; (7) bekerja baik dengan sesama anggota tim; (8) memberikan kepemimpinan; (9) merencanakan, membuat prioritas dan focus pada hal-hal yang kritis; (10) setia dalam bekerja sepanjang hidup dan perencanaan karir pribadi; (11) memiliki keterampilan bisnis dan menciptakan peluang baru; (12) mengakui nilai profesionalisme kerjasama dan kesetiakawanan; (13) luwes dan bersikap positif dalam masa yang selalu berubah.⁷

3. Tantangan dan Solusi

Perkembangan teknologi yang telah merambah ke dunia perpustakaan menuntut kompetensi pustakwan untuk mendukung terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu, pustakawan sudah harus memikirkan dan mencari solusinya terhadap pergeseran peran pustakwan yang disebabkan oleh pengintegrasian teknologi informasi ke dunia perpustakaan. Teknologi informasi yang diimplementasikan di dunia perpustakaan bersifat dinamis guna menjawab tuntutan kebutuhan informasi yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu pustakwan harus mampu memahami perkembangan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Guna mencari solusi, dengan cara melakukan inovasi terhadap pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi di dunia perpustakaan memerlukan biaya yang besar, sehingga dalam melakukan inovasi, perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu terhadap inovasi apa yang akan dilakukan, agar inovasi terhadap pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi tepat guna dan tepat sasaran. Masalah yang mungkin menjadi masalah bagi semua perpustakaan adalah masalah pendanaan, karena perpustakaan adalah institusi nirlaba yaitu institusi yang bukan berorientasi pada keuntungan financial tetapi perpustakaan berorientasi pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang

⁷Blasius Sudarsono, Antologi ke pustakawanan ..., hlm 146

dilayaninya. Selain itu, proses pembelajaran yang dilalui pustakawan selama menempuh pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi juga memberikan andil terhadap bagaimana cara pustakawan menyikapi perkembangan teknologi informasi yang terjadi di dunia perpustakaan, sehingga akan mempengaruhi peran pustakawan ditengah-tengah perkembangan teknologi informasi di dunia perpustakaan.

F. Kesimpulan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, telah melahirkan konsep perpustakaan digital. Dalam implementasi konsep tersebut, perlunya peranan pustakawan untuk memahami konsep perpustakaan digital sehingga tidak ada kesalahpahaman antara perpustakaan digital dengan otomatisasi perpustakaan, perlunya peranan pustakawan dalam menjamin kemudahan akses konten digital, dan peranan manajemen sistem pengembangan perpustakaan digital. Selain itu, dalam menjalankan peranan pustakawan digital, pustakawan dituntut untuk meningkatkan kompetensinya terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

G. Daftar Pustaka

Abdul Rahman Saleh, *Peran Pustakawan Dalam Disseminasi Informasi Kepada Peneliti Via Jurnal Elektronik Local: Kasus Perpustakaan IPB*, dalam <http://pnri.go.id/iFileDownload.aspx>, diakses tanggal 19 Januari 2014

Blasius Sudarsono, *Antologi Kepustakawanan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto, 2006

Gatot Subrata, *Upaya Pengembangan Kinerja Pustakawan Perguruan tinggi di Era Globalisasi informasi*, dalam <http://library.um.ac.id/images/stories>, diakses tanggal 19 Januari 2014.

- Harkrisyati Kamil, *Peran Pustakawan dalam Manajemen Pengetahuan*, Pustaka Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 1, No. 1, Juni 2005
- Hersh, William R, *Information Retrieval And Digital Libraries*, dalam http://ai.arizona.edu/mis596A/...chapter_09.p, diakses tanggal 2 Januari 2014, pukul 15.05
- Ridwan Siregar, makalah membangun jejaring dan kewirausahaan: pengalaman dalam pengelolaan perpustakaan, dalam seminar nasional di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, tanggal 7 November 2013.
- Supsiloani. Perpustakaan digital sebagai wujud penerapan teknologi informasi di Perguruan Tinggi. Dalam jurnal *studi perpustakaan dan informasi, vol 2, no.1, Juni 2006*.
- Syihabuddin Qalyubi, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Budaya UIN Suka, 2007
- Wiji Suwarno. 2010. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Misrawaty Syahrir, *Kompetensi Pustakawan Di Era Perpustakaan Digital*, dalam <http://misra.blog.ugm.ac.id/files/2009/06/kompetensi-pustakawan-di-era-perpustakaan-digital1.pdf>, diakses tanggal 19 januari 2014, pukul 14,03
- Ari Zuntriana, *Peran Pustakawan Di era Library 2.0*. dalam <http://pnri.go.id/iFileDownload.aspx>, diakses tanggal 19 Januari 2014
- Putu Laxman Pendit, *Profesionalisme Pustakawan Pelat Merah: Analisis Kritis Tentang Hubungan Antara IPI dan PNRI dalam Rahartri, Bunga Rampai: Profesionalisme Pustakawan Bagian 2*, Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013, hlm 1

